

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus mukjizat Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat muslim. Setiap waktu umat muslim membaca Al-Qur'an juga mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup, maka hidup seorang muslim akan terarah dan selalu dalam lindungan-Nya. Karena segala sesuatu di dunia ini sudah di atur dan di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an diambil dari Bahasa Arab yakni "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan* atau *Qur'anan*" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat Muhammad SAW yang diturunkan dalam bahasa arab dan bersifat universal hingga akhir zaman. Di dalamnya terdapat aturan dan panduan bagi manusia untuk mengarungi kehidupan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana

---

<sup>1</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 86

<sup>2</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), 69

untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari QS. Al-Fatihah dan diakhiri dengan QS. An-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Rabb mereka dan Al-Qur'an adalah Firman-Nya sehingga ruh Al-Qur'an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran, intelektualitas mereka, indra mereka dan agar mereka menerima aqidah Al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Allah menjaga Al-Qur'an dengan cara memudahkan umat Islam untuk menghafalkannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qomar ayat 32 bahwa :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami memudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qomar : 32)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), 47-48

<sup>4</sup> Hafidh Ibnu, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), 192

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 431

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal oleh umat-Nya. Al-Qur'an ini berbeda dengan kitab-kitab lainnya, susunan bahasanya begitu indah dan mudah dipelajari serta dihafal oleh setiap orang yang ingin mempelajarinya. Bahkan anak-anak usia dini yang belum bisa membaca dan menulis pun bisa menghafal Al-Qur'an hanya dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang. Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghīb dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."<sup>6</sup>

Sebagai salah satu usaha untuk mempelajari Al-Qur'an melalui tahfidz, tahfidz Al-Qur'an juga sebagai salah satu cara untuk membentuk Akhlak Karimah. Karena melalui tahfidz Al-Qur'an, maka jiwa Qur'ani akan terbentuk dan muncul dalam diri seseorang yang terpancar melalui Akhlak Karimah.

Akhlak Karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim maṣdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa, yukhliq, ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al- sajiyah* (perangai), *ath-*

---

<sup>6</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), 45

*thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>7</sup>

Pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa : akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>8</sup> Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>9</sup> Jadi, Akhlak Karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnuzdzon (berperangka baik), optimis, suka menolong orang lain.<sup>10</sup>

Sebagai umat Islam, berakhalkul karimah merupakan cerminan dari kepribadian seorang muslim. Sepeti yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab : 21)<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), 1.

<sup>8</sup> *Ibid*, 2.

<sup>9</sup> Burwawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), 1.

<sup>10</sup> Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah....* 36.

Rasulullah diutus ke muka bumi membawa misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Namun justru fenomena yang terjadi sekarang ini adalah terjadinya krisis akhlak pada umat Islam. Kenyataannya manusia Indonesia khususnya anak-anak dan remaja saat ini kurang dibekali dengan pembinaan akhlak. Hal ini tercermin dari perilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep Machiavelli (menghalalkan segala cara), mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki akhlak yang baik, tidak menghargai, peduli, mengasihi dan mencitai sesamanya.<sup>12</sup>

Fenomena empiris menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white collar crime* (kejahatan kerah putih), konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun

---

<sup>12</sup> Selly Sylvianah, *PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 3 September 2012

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 106

2014, fakta bahwa sebagian besar pengguna narkoba dan obat-obat terlarang di Indonesia merupakan remaja dan berpendidikan tinggi. Sedangkan, berdasarkan laporan BNN tahun 2012, mencatat bahwa dari 188.578 kasus tersangka narkoba di Indonesia, sebanyak 6.251 merupakan pelajar dan mahasiswa. Secara nasional proyeksi dan scenario tahun 2015 pelajar yang menggunakan narkoba sekitar 1.178.300 orang dan akan meningkat ditahun di tahun 2016 menjadi sekitar 1.223.700 pelajar.<sup>14</sup>

Selain penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja berkaitan dengan perilaku seks, pornografi dan pornoaksi. Tahun 2014, Debuti Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN menguarkn hasil survey, Data Sensus Nasional menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja. Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan anak melakukan penelitian, bahwa dari 4.762 responden 97% pernah meonton pornografi dan 93,7% mengaku sudah tidak perawan, bahkan 21.26% mengaku pernah aborsi.<sup>15</sup> Begitu sangat ironis dan sangat memprihatinkan sekali perkembangan akhlak anak-anak di zaman sekarang ini.

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukn kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak saja hanya menguasai ilmu pengetahuan

---

<sup>14</sup> Dokumentasi data penyimpangan perilaku remaja  
[http://www.academia.edu/25758640/PENYIMPANGAN\\_PERILAKU\\_SEKSUAL\\_PENYALAH\\_GUNAAN\\_NARKOTIKA\\_DAN](http://www.academia.edu/25758640/PENYIMPANGAN_PERILAKU_SEKSUAL_PENYALAH_GUNAAN_NARKOTIKA_DAN), diakses pada tanggal 10 April 2019

<sup>15</sup> *Ibid.*,

dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia.<sup>16</sup>

Seperti halnya di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung yang terletak di Dusun Miren Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama dari pondok pesantren Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung memprogramkan tahfiz Al-Qur'an untuk seluruh siswanya sehingga seluruh siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dididik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebagai sekolah menengah pertama di bawah naungan pondok pesantren sudah tidak diragukan lagi kualitas tahfiz siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.<sup>17</sup> Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Na'imatus Sholihah bahwa bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung setoran hafalan tahfidz di pagi hari yakni pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.<sup>18</sup>

Sama seperti halnya SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung, SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga merupakan lembaga pendidikan formal dari pondok pesantren Ar-Rosyid. SMP

---

<sup>16</sup> Selly Sylvianah, *PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 3 September 2012

<sup>17</sup> Dokumentasi SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung 2019 dalam <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f25724b7-f3a6-44e3-a05d-f49b959cf75a>, yang diakses pada tanggal 14 Januari 2019, pada pukul 08.00 WIB

<sup>18</sup> Na'imatus Sholihah, Wawancara pra penelitian pada tanggal 20 Pebruari 2019

Tahfidz Ar-Rosyid yang terletak di Jalan Raya Pucungkidul Boyolangu Tulungagung ini juga memprogramkan tahfidz Al-Qur'an kepada seluruh siswanya dan menjadikannya program unggulan.<sup>19</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laili Prima Sari bahwa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung menyetorkan hafalan di pagi hari kemudian siang hari untuk muroja'ah dan pada hari Jum'at untuk juz'iyah yaitu saling simak sebanyak 1 juz.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut diatas, fenomena semakin krisisnya akhlak generasi muda maka pembinaan akhlak melalui pembelajaran tahfiz merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Dan dengan keunikan dan keunggulan SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang memprogramkan pembelajaran tahfidz maka peneliti memilih judul “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu

---

<sup>19</sup> Dokumentasi SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung 2019 dalam <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7e900670dfaec8eb68ac>, yang diakses pada tanggal 14 Januari 2019, pada pukul 08.00 WIB

<sup>20</sup> Nur Laili Prima Sari, Wawancara pra penelitian pada tanggal 20 Pebruari 2019



Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana hasil strategi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil strategi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah

Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan teoritis ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut verifikasi. Dalam menemukan manfaat teoritis peneliti akan mengemukakan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan serta dapat dijadikan referensi dan bahan analisis lebih lanjut untuk karya ilmiah selanjutnya yang relevan mengenai strategi pembelajaran tahfız Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.

##### **2. Secara Praktis**

Kegunaan praktis secara umum dari peneliti yaitu memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, peserta didik maupun kepala sekolah tentang pentingnya strategi pembelajaran tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa yaitu sebagai berikut:

###### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merintis dan mengembangkan pembelajaran tahfız khususnya untuk menanamkan akhlak karimah siswa.

1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang strategi pembelajaran tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pendidik mengenai strategi pembelajaran t tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa.

3) Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk ikut serta dalam mengembangkan strategi pembelajaran tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian baru, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tahfız dan akhlak karimah, yang nantinya dapat memperkaya penemuan-penemuan baru dalam bidang kelimuan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam menambah khazanah pendidikan Islam, dapat memberi gambaran perkembangan

akhlak anak khususnya dalam menanamkan akhlak karimah anak melalui pembelajaran tahfiz.

d. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung, terutama literatur yang berkaitan dengan pembelajaran tahfiz dan akhlak karimah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung)” adalah sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

b. Tahfiz Al-Qur’an

Tahfiz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu

selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>21</sup> Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>22</sup>

Al-Qur’an diambil dari Bahasa Arab yakni “*Qara’a, Yaqro’u, Qiroatan* atau *Qur’anan*” yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.<sup>23</sup>

Jadi tahfiz Al-Qur’an adalah proses menghafal dengan mengulang ayat-ayat Al-Qur’an baik dengan membaca atau mendengar.

### c. Akhlak Karimah

Akhlak Karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa, yukhliq, ikhlaqan*.<sup>24</sup> Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab Artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>25</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung) merupakan sebuah judul penelitian yang peneliti akan lakukan mengenai strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikah khususnya guru tahfiz Al-

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49

<sup>23</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 86

<sup>24</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf ... 1*.

<sup>25</sup> Umary, *Materi Akhlak... 1*.

Qur'an melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk akhlak karimah siswa melalui salah satu cara yaitu tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini akan di lakukan di dua tempat yaitu di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

Penelitian ini peneliti memfokuskan strategi pembelajaran tahfiz dalam membentuk akhlak karimah dalam tiga pembahasan. Pembahasan pertama mengenai implementasi strategi pembelajaran tahfiz dalam membentuk akhlak karimah siswa, yaitu penerapan pembentukan akhlak karimah siswa melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diadakan di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tersebut. Pembahasan kedua mengenai dampak strategi pembelajaran tahfiz dalam membentuk akhlak karimah siswa, yaitu dampak dari pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada akhlak karimah siswa baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan yang terakhir yaitu pembahasan mengenai hasil pembelajaran tahfiz dalam membentuk akhlak karimah siswa baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tersebut, yaitu hasil dari pembentukan akhlak karimah siswa baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.